

AUDIT OPERASIONAL SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT. MURNI CAHAYA PRATAMA

Sudarsono

Email : sudarsonoug215@gmail.com

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan pengendalian internal atas sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Murni Cahaya Pratama. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan menggunakan wawancara dan flowchart sebagai alat bantu analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan pengendalian internal sisten akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dengan baik dan efisien. Hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya prinsip-prinsip pengendalian internal. PT. Murni Cahaya Pratama memperoleh presentase sebesar 78.05% yang menunjukkan bahwa pengendalian internal terhadap kas dikategorikan efektif. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan sehingga perusahaan perlu melakukan perbaikan agar kegiatan operasional dapat terlaksana dengan lebih efektif lagi.

Kata Kunci : Audit Operasional, Penerimaan dan Pengeluaran Kas

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the implementation of internal control over the cash receipts and disbursements accounting system at PT Murni Cahaya Pratama. The research method used is descriptive analysis using interviews and flowcharts as analysis tools. The results of the study indicate that the company has implemented an internal control accounting system for cash receipts and expenditures properly and efficiently. This is evidenced by the fulfillment of the principles of internal control. PT. Murni Cahaya Pratama obtained a percentage of 78.05% which showed that internal control of cash was categorized as effective. However, there are still some weaknesses so that companies need to make improvements so that operational activities can be carried out more effectively.

Keywords: Operational Audit, Cash Receipts and Expenditures

PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil pasti memiliki suatu tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk memperoleh laba yang optimal dalam mempertahankan kelangsungan hidup bagi usaha yang dikelola. Dalam

mewujudkan tujuan tersebut, perusahaan harus mempunyai kas yang cukup dalam upaya menjalankan aktivitas usahanya baik dalam memperoleh barang atau jasa maupun sebagai investasi dalam perusahaan tersebut.

Kas memiliki kedudukan yang sangat penting bagi perusahaan dan

sering diidentikkan dengan uang tunai, yang dapat langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Kas merupakan salah satu modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, sehingga kas menjadi sasaran yang paling mudah untuk disalahgunakan. Hal tersebut dikarenakan sifat kas yang mudah dipindahtangankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya. Oleh karena itu, perusahaan sangat memerlukan alat bantu untuk meningkatkan fungsi pengendalian, yang biasanya disebut sebagai Sistem Pengendalian Internal (SPI).

Penerapan pengendalian internal sangat penting digunakan dalam perusahaan untuk mengarahkan kegiatan operasi perusahaan, mencegah penyalahgunaan sistem yang diterapkan, dan melindungi aktiva yang dimiliki perusahaan. Salah satu aktiva yang berperan dalam operasi perusahaan adalah kas. Kas memiliki karakteristik yang tidak dimiliki aktiva lancar lainnya, yaitu kas dapat diuangkan segera, mudah dibawa-bawa serta mudah untuk di transfer dalam kurun waktu yang relatif cepat. Oleh karena itu, untuk dapat mengelola perusahaan dengan baik dalam mencapai tujuan organisasi, perusahaan harus merancang dan menggunakan pengendalian internal untuk mengamankan kas serta wewenang pengendalian terhadap transaksi kas.

Pengendalian internal yang telah ada dip perusahaan harus selalu dilakukan pengawasan serta pengevaluasian oleh manajemen sebagai bentuk tanggung jawab terhadap terciptanya lingkungan pengendalian yang memadai dan dapat dijadikan tolak ukur perusahaan untuk terus memperbaiki diri. Hal ini juga dilakukan guna memperbaiki adanya kesalahan dan penyelewangan yang

mungkin terjadi dan dapat mengambil tindakan korektif jika terjadi penyimpangan yang menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengendalian internal tersebut. Pengawasan serta pengevaluasian terhadap sistem pengendalian internal yang dapat dijalankan dengan melakukan audit operasional terhadap sistem tersebut.

Audit operasional merupakan tinjauan dari penilaian efisiensi dan efektivitas suatu kegiatan atau prosedur kegiatan, dimana pemeriksaan ini dilaksanakan dengan disertai tanggung jawab untuk mengungkapkan dan memberikan informasi kepada manajemen mengenai masalah operasi dan membantu manajemen dalam memecahkan berbagai masalah tersebut dengan merekomendasikan berbagai tindakan perbaikan yang dibutuhkan. Audit operasional berfokus pada evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas organisasi. Dengan diterapkannya audit operasional maka auditor dapat melihat sejauh mana tujuan organisasi telah tercapai dan apakah kegiatan operasi perusahaan telah dilakukan secara efektif dan efisien (Boynton, 2001).

Audit operasional sangat penting dilaksanakan karena hasil audit tersebut dapat berupa rekomendasi yang sangat berguna bagi pihak manajemen untuk menentukan dan menilai kebijakan-kebijakan dan kegiatan organisasi apakah sudah tepat atau memerlukan adanya perbaikan sehingga berpengaruh terhadap hasil dan kegiatan organisasi tersebut. Praktek audit operasional secara umum biasanya dilaksanakan oleh auditor internal walaupun tidak menutup kemungkinan dilakukann auditor pemerintah maupun auditor eksternal. Audit operasional memiliki posisi strategis dalam mewujudkan

suatu organisasi untuk memiliki keunggulan bersaing (Kusmayadi, 2008). Dengan demikian, audit operasional dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, apakah suatu perusahaan telah menjalankan operasionalnya sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan atau tidak.

PT. Murni Cahaya Pratama lebih dikenal dengan Cargloss. Salah satu merk dagang andalan perusahaan ini, yakni Cargloss Paint. Dengan adanya banyak aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas maka PT. Murni Cahaya Pratama harus memperhatikan dengan serius mengenai pengendalian internal arus kas sehingga tidak terjadi kecurangan dalam perusahaan tersebut.

Kasus yang terjadi pada perusahaan atas lemahnya aspek sistem pengendalian internal merupakan salah satu penyebab yang dapat mengindikasikan terjadinya praktik tidak sehat yang mengakibatkan kerugian hingga kebangkrutan. Melihat kondisi ini, audit operasional sangat diperlukan di PT. Murni Cahaya Pratama sehingga perusahaan memiliki pengendalian internal yang baik untuk menjaga kekayaannya dan jika terjadi kesalahan ataupun kecurangan dapat segera diatasi sehingga perusahaan terhindar dari kerugian yang lebih besar.

Pengertian Kas

Kas adalah harta perusahaan yang berfungsi sebagai alat tukar dan dapat memberikan dasar bagi pemahaman akuntansi. Artinya kas adalah suatu harta yang paling siap untuk digunakan sebagai alat pembayaran. (PSAK, 2014). **Kas** terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposit*) sedangkan setara kas atau *cash equivalent* adalah investasi perusahaan yang sangat likuid, berjangka waktu pendek dan dapat dengan cepat

dijadikan kas dalam jumlah yang ditentukan dan memiliki resiko perubahan nilai yang tidak signifikan. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2014)

Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (likuid) dan paling mudah berpindah tangan sebagai alat pertukaran dalam suatu transaksi. Hampir semua transaksi pada perusahaan melibatkan kas baik transaksi penerimaan kas maupun pengeluaran kas. Manajemen terhadap kas perlu dilakukan sebaik mungkin, maka diperlukan suatu sistem dan prosedur akuntansi untuk mencatat dan mengendalikan kas.

Pengendalian Intern (*internal control*) terhadap kas merupakan aspek yang sangat penting untuk dilakukan. Tujuan Struktur Pengendalian Intern adalah untuk menjamin bahwa suatu sistem berjalan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan perusahaan. Dengan adanya pengendalian intern ini diharapkan dapat meminimalisasikan kesalahan-kesalahan yang mungkin dapat terjadi serta mencegah terjadinya penyelewengan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab. Menurut Mulyadi (2013) pengendalian intern meliputi beberapa konsep sebagai berikut:

1. Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Struktur pengendalian intern merupakan suatu rangkaian yang bersifat pervasif dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan, dari infrastruktur entitas.
2. Pengendalian intern dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi, yang mencakup

- dewan komisaris, manajemen dan personil lain.
3. Pengendalian intern diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai bagi manajemen dan dewan komisaris, entitas, bukan keyakinan mutlak.
 4. Pengendalian intern ditujukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan: pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasi.

Pengertian Auditing

Auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang independen dan kompeten. (Standar Profesional Akuntansi Publik, 2011)

Menurut Mulyadi (2013) Pengertian audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan keterjadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Auditing merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap pengendalian intern bertujuan untuk memberikan perlindungan dan pengamanan supaya dapat mendeteksi terjadinya penyelewengan dan ketidakwajaran

yang dilakukan dalam perusahaan. Proses auditing sangat diperlukan suatu perusahaan karena dengan proses tersebut seorang akuntan publik dapat memberikan pernyataan pendapat terhadap kewajaran atau kelayakan laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum.

Tujuan Audit

Menurut Mulyadi (2013), tujuan audit dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

- a. Tujuan Audit Umum
Pada dasarnya tujuan umum audit adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Untuk mencapai tujuan ini, auditor perlu menghimpun bukti kompeten yang cukup. Untuk menghimpun bukti kompeten yang cukup, auditor perlu mengidentifikasi dan menyusun sejumlah tujuan audit spesifik untuk setiap akun laporan keuangan. Dengan melihat tujuan audit spesifik tersebut, auditor akan dapat mengidentifikasi bukti apa yang dapat dihimpun, dan bagaimana cara menghimpun bukti tersebut.
- b. Tujuan audit khusus
Tujuan audit khusus lebih diarahkan untuk pengujian terhadap pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan yang merupakan asersi manajemen.

Jenis Audit

Ditinjau dari jenis pemeriksaan, audit bias

dibedakan atas:

1. Management Audit (Operational Audit)

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis. Pengertian efisien disini adalah, dengan biaya tertentu dapat mencapai hasil atau manfaat yang telah ditetapkan atau berdaya guna. Efektif adalah dapat mencapai tujuan atau sasaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan atau berhasil/dapat bermanfaat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Ekonomis adalah dengan pengorbanan yang serendah-rendahnya dapat mencapai hasil yang optimal atau dilaksanakan secara hemat.

2. Pemeriksaan Ketaatan (Compliance Audit)

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak eksternal (Pemerintah, Bapepam, Bank Indonesia, Direktorat Jendral Pajak, dan lain-lain). Pemeriksaan bisa dilakukan oleh KAP maupun bagian internal audit.

3. Pemeriksaan Intern (Internal Audit)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Pemeriksaan umum yang dilakukan internal auditor biasanya lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh KAP. Internal auditor biasanya tidak memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan, karena pihak-pihak diluar perusahaan menganggap bahwa internal auditor, yang merupakan orang dalam perusahaan, tidak independen. Laporan internal auditor berisi temuan pemeriksaan (audit finding) mengenai penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan, kelemahan pengendalian intern, beserta saran-saran perbaikannya (recommendations).

4. Computer Audit

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan electronic Data Processing (EDP) sistem. (Agoes, 2012)

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Murni Cahaya Pratama, yang lebih dikenal dengan nama Cargloss dengan merk andalan yaitu Cargloss Paint yang mempunyai usaha dalam industri pengecatan. Penelitian ini menitikberatkan pada audit operasional terhadap system akuntansi penerimaan

dan pengeluaran kas di PT. Murni Cahaya Pratama.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas, mengumpulkan bukti penerimaan dan pengeluaran kas, serta membuat flowchart atas kegiatan dan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas.

Alat Analisis yang Digunakan

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Flowchart*

Flowchart akan menggambarkan arus dokumen pada kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas yang terdiri dari kegiatan penjualan yang berasal dari penagihan piutang, serta kegiatan pengeluaran kas untuk pembayaran hutang.

2. Program Kerja Audit

Program kerja audit merupakan rencana dan langkah kerja yang harus dilakukan selama audit yang didasarkan atas tujuan dan sasaran yang ditetapkan serta informasi yang ada tentang aktivitas yang di audit. Suatu catatan tentang pekerjaan auditor harus diselenggarakan dan didokumentasikan dalam bentuk bentuk Kertas Kerja Audit. KKA merupakan penghubung antara pelaksanaan dan pelaporan audit yang memuat bukti-bukti dan analisis untuk mendukung temuan, simpulan, serta rekomendasi audit.

3. *Internal Control Questionnaire*

Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan kegiatan. Kuesioner yang digunakan kemudian akan diserahkan kepada Manajer Keuangan, Bagian Accounting, Bagian Account Receivable, Bagian Account Payable, Kasir dan Kolektor. Kemudian akan dilakukan analisis terhadap hasil dari kuesioner tersebut.

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah Kuesioner}} \times 100\%$$

Klasifikasi penilaian sebagai berikut: Skor 0% - 25% dikategorikan bahwa pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas tidak efektif. Skor 25% - 50% dikategorikan bahwa pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas kurang efektif. Skor 51% - 75% dikategorikan bahwa pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas efektif. Skor 76% - 100% dikategorikan bahwa pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas

sangat efektif. (Black dan Dean, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Audit Operasional PT. Murni Cahaya Pratama

1. **Audit Pendahuluan**

Langkah pertama yang dilakukan dalam audit operasional dengan melakukan survei terhadap objek yang akan diaudit dan melakukan persiapan serta perencanaan audit sehingga dapat mempermudah auditor menjalankan proses audit

operasioanal secara efektif dan efisien. Pada tahap ini penulis melakukan:

- A. Pengamatan fisik
Bertujuan untuk memperoleh informasi tentang gambaran fisik perusahaan dan fasilitas yang berhubungan langsung dengan proses operasional kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas
- B. Mencari data tertulis
Bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai praktek manajemen perusahaan. Adapun data tertulis yang diperoleh adalah: Bagan struktur organisasi perusahaan, Dokumen dan arsip yang terkait seperti *Purchase Order* dan *Sales Order*, *Invoice*, Surat Jalan, Bukti Pembayaran, E-Faktur, Lap. Umur Piutang, Lap. Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas.
- C. Wawancara
Dengan tujuan untuk mengetahui kebijakan dan prosedur apa saja yang dilaksanakan perusahaan atas aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas. Hasil wawancara ini diantaranya adalah memperoleh informasi berikut: Gambaran umum dan sejarah berdirinya perusahaan, Visi dan misi perusahaan, Uraian tugas pokok masing-masing karyawan, Jam kerja karyawan dan Prosedur kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan.
- D. Membuat rangkuman atas temuan
Berdasarkan data yang diperoleh penulis menemukan hal-hal sebagai berikut: Perusahaan telah memiliki struktur organisasi yang digambarkan dalam sebuah bagan organisasi terstruktur. Perusahaan memiliki beberapa dokumen yang berkaitan dengan aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas. Kebijakan dan prosedur tertulis atas

pengelolaan kas tidak lengkap. Dokumen pendukung untuk aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas cukup lengkap. Perusahaan sudah diaudit baik dengan audit internal dan audit eksternal. Penyajian laporan keuangan telah memadai.

2. Review dan Pengujian atas Pengendalian Internal

Tahap ini dilakukan untuk menilai efektivitas dan pelaksanaan pengelolaan kas telah sesuai dengan kebijakan perusahaan serta mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada dalam pengendalian internal perusahaan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam evaluasi terhadap pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas adalah:

- A. Melakukan tanya jawab / *Internal Control Questionnaire (ICQ)*
ICQ digunakan untuk menilai pengendalian internal suatu perusahaan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat sistematis dan terinci mengenai sistem dan prosedur yang dijalankan melalui wawancara dengan pihak berwenang (responden). Responden yang terlibat pengisian kuesioner ini berjumlah enam orang. Pihak-pihak tersebut adalah Manajer Keuangan, Bagian Accounting, Bagian Account Receivable, Bagian Account Payable, Kasir dan Kolektor.
- B. Evaluasi dan membuat kesimpulan *ICQ*
Berdasarkan hasil jawaban dari ICQ dapat diketahui apakah pengendalian internal

perusahaan sudah efektif atau belum. Untuk mengetahui tingkat efektivitasnya

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{281}}{\text{360}} \times 100\%$$

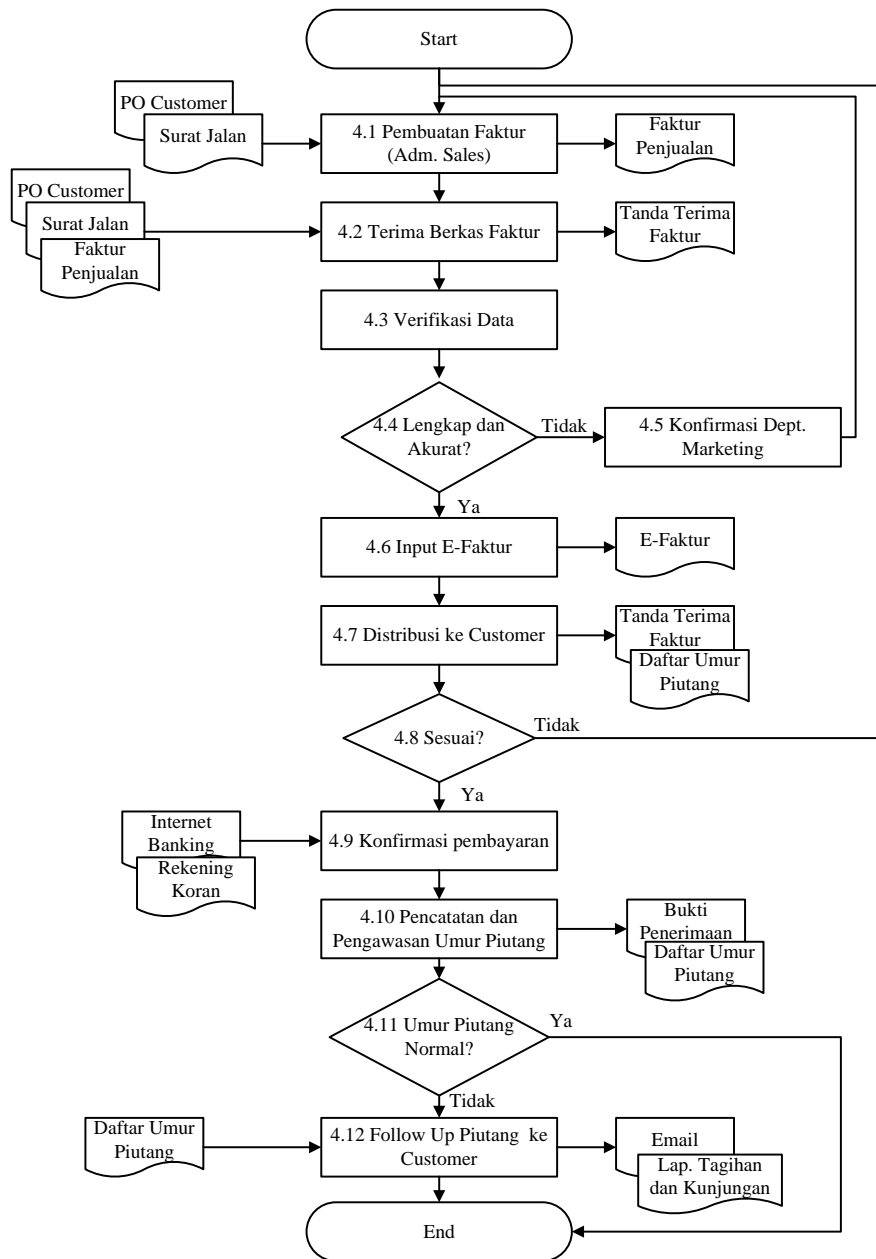
Hasil yang diperoleh sebesar 78,05% menunjukkan bahwa pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas PT. Murni Cahaya Pratama dikategorikan efektif.

C. Review *flowchart*

Kebijakan mengenai prosedur penerimaan kas pada PT. Murni Cahaya Pratama berasal dari penjualan yang berasal dari pembayaran piutang, bunga deposito dan investasi. Kebijakan mengenai prosedur pengeluaran kas pada PT. Murni Cahaya Pratama terdiri dari 2 bagian yaitu pengeluaran kas secara tunai dan pengeluaran kas dengan menggunakan giro dan cek. Pengeluaran kas tunai yang dikeluarkan oleh perusahaan

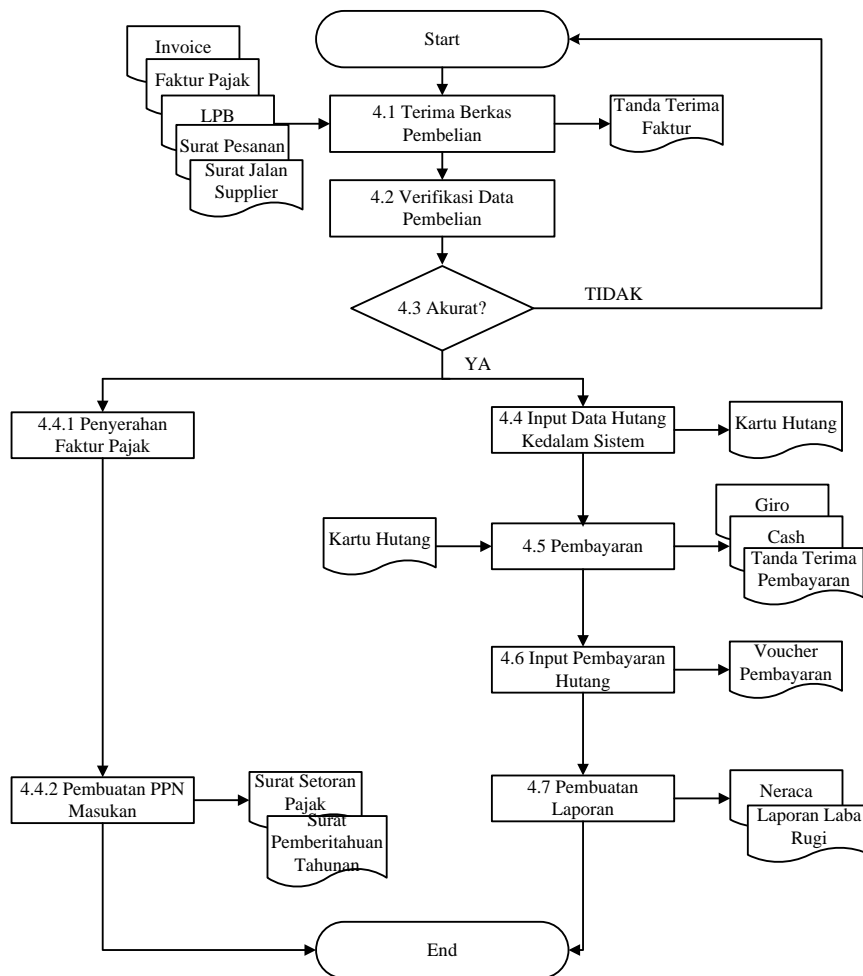
dilakukan perhitungan sebagai berikut:

yaitu bersifat kas kecil. Kas kecil tersebut terbagi menjadi 2 bagian, yang pertama kas kecil yang dilakukan oleh Kantor dan yang kedua kas kecil yang dilakukan oleh Pabrik. Kas kecil yang dilakukan oleh Kantor dipegang oleh Dept. Accounting dan kas kecil yang dikeluarkan oleh Pabrik dipegang oleh Dept. General Affairs. Secara garis besar, kas yang dikeluarkan oleh Kantor dan Pabrik digunakan untuk membayar kegiatan operasional, biaya listrik, biaya iuran rt/rw dan biaya-biaya yang dibutuhkan oleh bagian-bagian tertentu yang bersifat urgent.



Gambar 1

Flowchart Penerimaan Kas PT. Murni Cahaya Pratama



Gambar 2

Flowchart Pengeluaran Kas PT. Murni Cahaya Pratama

D. Melakukan evaluasi

Berikut adalah komponen aktivitas pengendalian yang dijalankan PT. Murni Cahaya Pratama:

Pengolahan informasi yang berjalan di perusahaan secara garis besar sudah menggunakan sistem komputerisasi. Perusahaan sudah menggunakan teknologi yang dapat membantu kinerja karyawan dan membantu aktivitas pengendalian internal kas. Perusahaan sudah

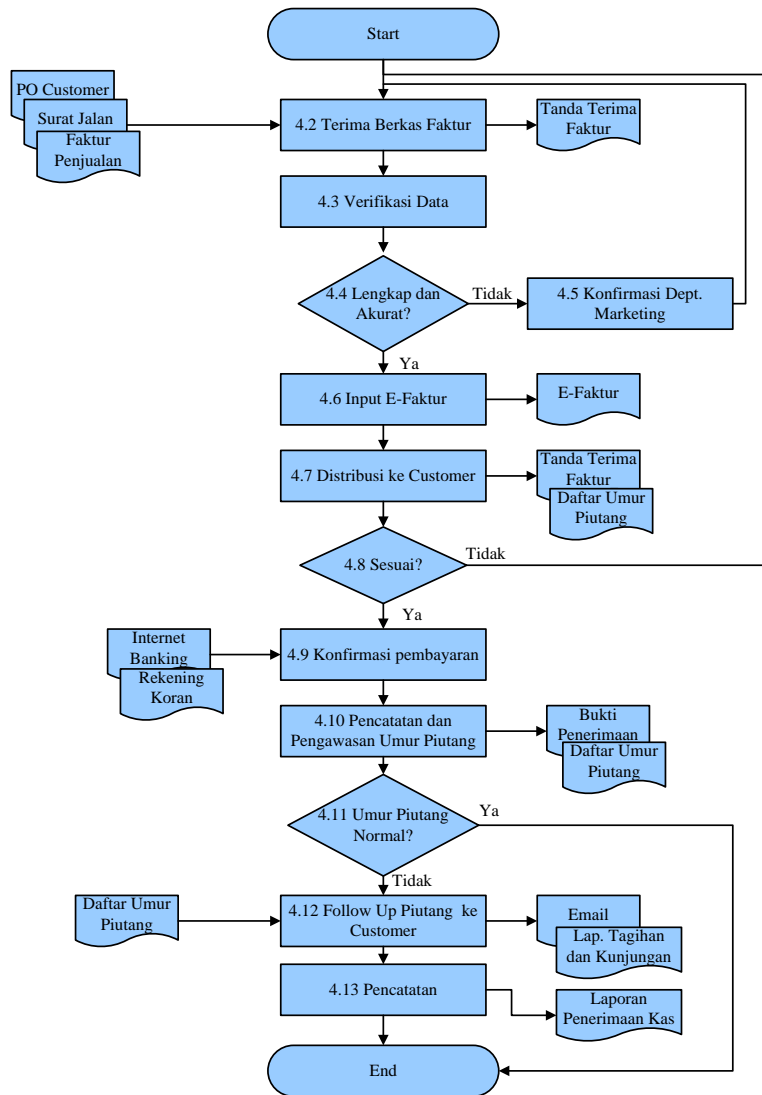
menerapkan beberapa dokumen pendukung untuk kelengkapan dokumen sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan dan dokumen tersebut sudah dilakukan rangkap.

Pengendalian ini meliputi pengamanan terhadap kas dan kekayaan perusahaan. Perusahaan telah memiliki brankas sebagai tempat yang khusus untuk menyimpan kas sementara. Brankas tersebut tersimpan didalam suatu

ruangan yang dilengkapi oleh kamera cctv. Brankas tersebut hanya dapat diakses oleh Kasir. Namun, kasir hanya menggunakan kunci biasa untuk masuk ke ruangan penyimpanan uang. Akan lebih baik jika perusahaan khususnya kasir menggunakan kunci kartu elektronik untuk masuk ke ruangan penyimpanan uang supaya lebih memperkecil resiko yang ditimbulkan bagi perusahaan. Otorisasi, pencatatan dan penyimpanan menjadi fungsi yang harus terpisah dalam suatu perusahaan. Pada PT. Murni Cahaya Pratama fungsi pencatatan dan fungsi penerimaan kas sudah dilakukan secara terpisah dan telah dilakukan oleh masing-masing karyawan. Untuk fungsi pencatatan dilakukan

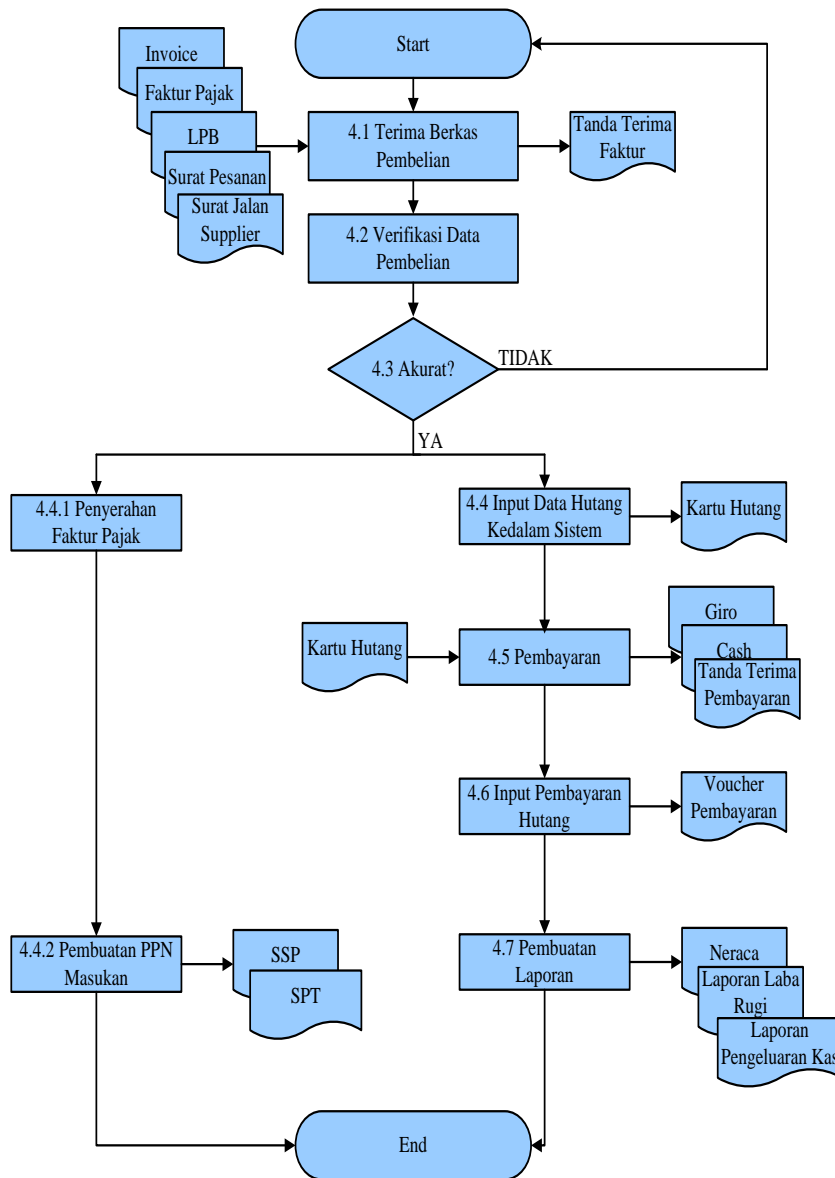
oleh Bagian Accounting. Transaksi yang bersifat penerimaan kas dilakukan oleh Bagian Account Receivable dan transaksi yang bersifat pengeluaran kas dilakukan oleh Bagian Account Payable dan untuk fungsi penerimaan kas dilakukan Kasir.

Dari penjelasan mengenai aktivitas pengendalian terdapat kelemahan yang timbul, yaitu Pengamanan terhadap kas perusahaan sudah cukup efektif namun akan lebih baik untuk mengakses ruangan penyimpanan uang Kasir menggunakan kunci kartu elektronik supaya memperkecil resiko yang terjadi. Usulan prosedur untuk memperbaiki kelemahan tersebut dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4 berikut.



Gambar 3

Flowchart Usulan Penerimaan Kas



Gambar 4

Flowchart Usulan Pengeluaran Kas

3. Analisis Hasil Audit Rinci

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh bukti lebih lanjut dan menganalisis semua informasi yang didapat. Pada tahap audit rinci ini, dilakukan audit yang lebih

mendalam terhadap temuan yang diperoleh dalam tahap sebelumnya.

Tabel 1
Perbandingan antara Kebijakan Pengendalian Internal Perusahaan dengan Prinsip Dasar Pengendalian Internal

No	Prinsip Dasar Pengendalian Internal	Kebijakan Perusahaan
	Pembentukan Tanggung Jawab	
1.	Tanggung jawab dideskripsikan secara jelas	Sesuai
2.	Tiap karyawan telah didistribusikan untuk memiliki tanggung jawab masing-masing	Sesuai
3.	Otorisasi untuk tiap transaksi telah ditentukan	Sesuai
	Pemisahan Fungsi	
1.	Petugas yang berfungsi sebagai pencatat tidak rangkap dengan fungsi penerimaan kas	Sesuai
2.	Terdapat department yang secara terpisah berfungsi untuk melakukan pengawasan internal	Sesuai
	Prosedur Dokumentasi	
1.	Nama dan keterangan dokumen tercetak jelas	Sesuai
2.	Tersedianya dokumen untuk setiap jenis transaksi kas yang diserahkan ke Bagian Akuntansi untuk dicatat	Sesuai
3.	Nomor urut dokumen telah tercetak	Sesuai
	Pengendalian terhadap Kas Perusahaan	
1.	Tersedianya brankas untuk menyimpan uang	Sesuai
2.	Menyediakan mesin register pada kasir	Tidak Sesuai
3.	Menyediakan kunci kartu elektronik untuk masuk ke ruangan penyimpanan uang	Tidak Sesuai

Sumber : data diolah, 2018

4. Pelaporan

Berdasarkan temuan yang diperoleh selama audit yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Struktur organisasi tidak sesuai dengan yang sebenarnya dan tidak memiliki uraian tugas sesuai pada Dept. Accounting & Finance.

Kondisi : Perusahaan memiliki struktur organisasi namun struktur organisasi tidak sesuai dengan yang sesungguhnya khususnya pada Dept. Accounting & Finance. Dept. Accounting & Finance

juga tidak memiliki uraian tugas tertulis.

Kriteria : Perusahaan seharusnya menyesuaikan struktur organisasi yang sesungguhnya ada di perusahaan serta dapat memperbaharui setiap ada perubahan yang sedang terjadi saat ini. Dept. Accounting & seharusnya membuat uraian tugas secara tertulis supaya dapat kejelasan dalam pembagian tugas untuk setiap bagian atau karyawan.

Sebab : Perusahaan merasa struktur organisasi secara tertulis tidak begitu

berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan karena setiap uraian tugas dari perusahaan kepada karyawan juga dapat diberitahukan secara langsung kepada setiap karyawan.

Akibat : Dapat terjadi ketidakjelasan dengan pembagian tugas serta ketidaktahuan tanggung jawab yang seharusnya dijalankan oleh setiap karyawan. Kegiatan operasional juga bisa menjadi tidak efisien karena karyawan tidak memahami uraian tugas yang seharusnya mereka jalankan, yang menyebabkan pekerjaan berantakan dan tidak teratur.

Rekomendasi : Perusahaan seharusnya membuat struktur organisasi sesuai dengan bagian yang terdapat di dalam perusahaan. Uraian tugas untuk masing-masing bagian yang ada di Dept. Accounting & Finance juga harus segera dibuat dan jika terjadi perubahan misalnya jika ada karyawan yang keluar dan ada karyawan baru, struktur organisasi juga harus diperbaharui. Tujuannya agar setiap karyawan mengetahui dan memahami tanggung jawab masing-masing.

B. Perusahaan telah memiliki ruangan yang khusus untuk menyimpan kas sementara yang di dalamnya terdapat sebuah brankas namun ruangan tersebut hanya dikunci dengan kunci biasa.

Kondisi : Kas disimpan sementara dalam sebuah brankas yang terkunci di sebuah ruangan yang hanya diakses menggunakan kunci biasa tanpa menyediakan kartu elektronik untuk masuk ke ruangan penyimpanan uang.

Kriteria : Kas merupakan kekayaan perusahaan yang seharusnya diamankan dengan baik. salah satunya disimpan di tempat yang aman dan hanya dapat diakses oleh pihak yang berwenang dalam perusahaan.

Sebab : Perusahaan sangat menaruh kepercayaan yang besar pada setiap karyawan yang berkaitan dengan pengelolaan kas perusahaan. Selama perusahaan beroperasi tidak pernah terjadi kecurangan atau penyelewengan kas perusahaan.

Akibat : Sangat besar kemungkinan terjadi hilangnya kas perusahaan yang bisa berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Rekomendasi : Menyediakan kunci kartu elektronik untuk masuk ke ruangan penyimpanan uang sehingga mencegah seseorang untuk menggandakan kunci ruangan tersebut.

5. Tindak Lanjut Audit

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan antara lain:

- a) Perusahaan seharusnya membuat struktur organisasi sesuai dengan bagian yang terdapat di dalam perusahaan. Uraian tugas untuk masing-masing bagian yang ada di Dept. Accounting & Finance juga harus segera dibuat dan jika terjadi perubahan misalnya jika ada karyawan yang keluar dan ada karyawan baru, struktur organisasi juga harus diperbaharui. Tujuannya agar setiap karyawan mengetahui dan memahami tanggung jawab masing-masing.
- b) Perusahaan sebaiknya menyediakan kunci kartu elektronik untuk masuk ke ruangan penyimpanan uang sehingga mencegah seseorang untuk menggandakan kunci ruangan tersebut.

KESIMPULAN

PT. Murni Cahaya Pratama telah melaksanakan pengendalian internal yang baik pada prinsip-prinsip pengendalian internal. Hal ini dapat dibuktikan dengan terpenuhinya empat

prinsip sistem pengendalian internal yang telah diterapkan oleh perusahaan seperti adanya pembentukan tanggung jawab, prosedur dokumentasi, pemisahan tugas, serta adanya verifikasi internal untuk setiap transaksi. Perusahaan juga sudah diaudit melalui audit internal maupun audit eksternal. Audit internal dilakukan setiap 6 bulan sekali dan audit eksternal dilakukan setiap 1 tahun sekali. Adanya pemeriksaan operasional secara rutin dapat berperan dalam upaya meningkatkan efektivitas dari sistem pengendalian yang telah berjalan dan untuk menghindari resiko-resiko kehilangan aset perusahaan.

Sistem pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Murni Cahaya Pratama telah dijalankan dengan benar dan efektif. Hal ini dapat tercermin dari hasil perhitungan kuesioner penelitian yang penulis gunakan untuk menilai pengendalian internal perusahaan sudah efektif atau belum. Kuesioner penelitian penulis disebarkan kepada responden yang berjumlah enam orang yaitu Manajer Keuangan, Bagian Accounting, Bagian Account Receivable, Bagian Account Payable, Kasir dan Kolektor. Berdasarkan perhitungan hasil ICQ, diperoleh presentase sebesar 78,05% yang menunjukkan bahwa pengendalian internal terhadap kas yang ada di PT. Murni Cahaya Pratama dikategorikan efektif, karena telah memenuhi kriterianya, yaitu 76% - 100%. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yakni struktur organisasi yang belum diperbaharui, tidak memiliki uraian tugas pada Dept. Finance & Accounting secara tertulis dan ruangan pengaman kas yang akan lebih baik jika dikunci menggunakan kunci kartu elektronik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa audit operasional yang efektif dapat berperan dengan baik dalam pengendalian kas yang ada di PT. Murni Cahaya Pratama. Terbukti bahwa adanya pemeriksaan secara rutin dapat memberikan penilaian terhadap pengendalian internal yang ada di PT. Murni Cahaya Pratama dan melakukan evaluasi sehingga dapat mengurangi tingkat penyelewengan kas dan melindungi dari tangan orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan di atas mengenai temuan atau kelemahan pengendalian yang ditemukan dalam penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi PT. Murni Cahaya Pratama yaitu:

1. Perusahaan diharapkan mempertahankan pelaksanaan audit operasional yang ada di perusahaan secara rutin. Dengan adanya audit operasional tersebut, maka efektivitas pada kegiatan perusahaan akan meningkat khususnya pada kegiatan-kegiatan yang memperlancar usaha.
2. Berdasarkan kelemahan yang ditemukan, Perusahaan seharusnya memperbaharui struktur organisasi jika terjadi perubahan sehingga sesuai dengan yang sebenarnya. Uraian tugas untuk masing-masing bagian yang ada di Dept. Accounting & Finance juga harus segera dibuat. Tujuannya agar setiap karyawan mengetahui dan memahami tanggung jawab masing-masing dan perusahaan sebaiknya menyediakan kunci kartu elektronik untuk masuk ke ruangan penyimpanan uang sehingga

mencegah seseorang untuk menggandakan kunci ruangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012 “*Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*”, Jilid 1, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta
- Black, A. James dan Dean J. Champion, 2009. *Metode dan Masalah, Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Boynton, Wiliam C., Johnson, Raymond N & Walter G. Kell., 2001. *Modern Auditing*, 7th Edition, New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Ikatan Akuntan Indonesia, D. A. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan (Per Eektif 1 Januari 2015)* (1 ed.). Salemba Empat, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kusmayadi, Dedi. 2006. *Pengaruh Audit Operasional Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal. Fakultas Eknomi. Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- Mulyadi, 2013. *Auditing*, Buku 1 Edisi 6, Salemba Empat, Jakarta
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Ke empat, Salemba Empat, Jakarta.